

BERBUAT BAIK KEPADA KEDUA ORANG TUAMENURUT AL-QUR'AN DAN SUNNAH*

Oleh: Aep Saepulloh Darusmanwiati

Hak-hak orang tua

Orang tua maupun anak, memiliki hak dan kewajiban. Hak adalah sesuatu yang harus diterima dan dimiliki. Sedangkan kewajiban adalah sesuatu yang harus ditunaikan dan dilaksanakan. Di antara hak orang tua adalah diperlakukan dengan baik dan sopan oleh anaknya. Sedangkan di antara kewajibannya adalah mendidik, memberi makan dan memberikan pakaian kepada anak secukupnya. Dalam Islam, hak terbesar orang tua adalah diperlakukan dengan baik oleh putra-putrinya. Hal ini berdasarkan firman Allah:

واعبدوا الله ولا تشركوا به شيئاً وبالوالدين إحساناً

Artinya: "Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukanNya dengan sesuatu pun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua dengan sebaik-baiknya", (QS. An-Nisa: 36).

وقضى ربك ألا تعبدوا إلا إياه وبالوالدين إحساناً

"Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya", (QS. Al-Isra: 23).

قل تعالوا أتت ما حرم ربكم عليكم أن لا تشركوا به شيئاً وبالوالدين إحساناً

Artinya: "Katakanlah: "Marilah aku bacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu, yaitu: janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang tua", (QS. Al-An'am: 151).

Demikian juga dengan sabda Rasulullah Saw:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((لن يجزى ولد عن والديه حتى يجده مملوكاً فيشتريه فيعتقه)) [رواه مسلم]

Artinya: "Rasulullah Saw bersabda: "Tidak akan cukup bakti dan kebaikan seorang anak yang hendak mengganti kebaikan dan kasih sayang kedua orang tuanya sehingga ia mendapati orang tuanya itu menjadi seorang budak, lalu ia membeli dan membebaskannya", (HR. Muslim dan Abu Dawud).

Kabar gembira bagi mereka yang berbuat baik kepada orang tua

Berbuat baik kepada kedua orang tua mempunyai kedudukan tersendiri dalam ajaran Islam. Karena kedudukannya yang khusus itulah, maka Islam memberikan pahala yang berlipat kepada mereka yang berbakti dan taat kepada orang tuanya. Di antara pahala tersebut, misalnya, orang yang bakti, taat dan baik terhadap orang tua sama dengan pahalanya orang yang berhaji, umrah dan berjihad di jalan Allah. Rasulullah Saw bersabda:

جاء رجل إلى رسول الله صلى الله عليه وسلم فقال: إني أشتهدى الجهاد ولا أقدر عليه؟ فقال النبي صلى الله عليه وسلم: ((هل بقي من والديك أحد؟ قال: أمي. قال: ((قابل الله في برها, فإذا فعلت ذلك فأنت حاج, ومعتمر وجاهد)) [رواه أبو يعلى و الطبراني]

Artinya: "Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah Saw seraya berkata: "Sesungguhnya saya ingin sekali berjihad akan tetapi fisik saya tidak memungkinkan". Rasulullah Saw kemudian bersabda: "Apakah salah seorang dari kedua orang tuamu masih hidup?" Orang itu menjawab: "Ya, ibu saya masih hidup". Rasulullah Saw kembali bersabda: "Temuilah Allah dengan jalan berbuat baik kepadanya. Apabila kamu melakukan hal demikian, maka kamu mendapatkan pahala yang sama dengan pahala orang yang melakukan ibadah haji, umrah dan berjihad di jalan Allah", (HR. Abu Ya'la dan Thabrany).

* Makalah ini dipresentasikan pada acara pengajian rutin setiap hari Senin, *Majlis Taklim al-Humairâ*, kelompok pengajian ibu-ibu yang tinggal di daerah Ma'adi dan sekitarnya. Disampaikan pada hari Senin, 02 Nopember 2009 di rumah The Atty Brame, di Ma'adi. Disampaikan ulang pada pengajian remaja SIC, di Masjid Indonesia Cairo, Dokki, pada hari Sabtu, 07 Nopember 2009.

عن طلحة السلمى قال: أتيت النبي صلى الله عليه وسلم فقلت يا رسول الله إني أريد الجهاد في سبيل الله؟ قال: ((أمك حية؟)) قلت: نعم. قال: ((الزم رجلها فثم الجنة)) [رواه الطبراني]

Artinya: Thalhaf as-Salamy berkata: "Suatu hari saya berkunjung kepada Rasulullah Saw sambil berkata: "Ya Rasulullah Saw, saya ingin sekali untuk berjihad di jalan Allah". Rasulullah Saw bersabda: "Apakah ibumu masih hidup?". Aku menjawab: "Ya, masih". Rasulullah Saw kembali bersabda: "Peganglah kakinya (maksudnya berbuat baiklah kepadanya), karena di sanalah surga berada", (HR. Thabrany).

قال رجل لرسول الله صلى الله عليه وسلم: من أحق الناس بحسن صحابتي؟ قال: ((أمك)). قال: ثم من؟ قال: ((أمك)). ثم من؟ قال: ((أمك)). قال: ثم من؟ قال: ((أمك)). [رواه البخاري و مسلم].

Artinya: Seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah Saw: "Siapakah orang yang paling berhak untuk diperlakukan sangat baik?" Rasulullah Saw bersabda: "Ibumu". Ia bertanya kembali: "Lalu siapa lagi?". Rasulullah Saw bersabda: "Ibumu". Orang tadi kembali bertanya: "Siapa lagi?". Rasulullah Saw menjawab: "Ibumu". Orang tadi bertanya kembali: "Lalu siapa lagi?". Rasulullah Saw menjawab: "Bapakmu", (HR. Bukhari dan Muslim).

Kewajiban berbuat baik kepada orang tua

Berbuat baik kepada kedua orang tua, hukumnya *wajib 'ain*. Artinya, wajib bagi setiap muslim dan muslimah. Barang siapa yang tidak berbakti dan taat kepada kedua orang tua, maka ia berdosa, sebaliknya, barang siapa yang taat dan bakti kepada keduanya, maka ia berpahala dengan pahala yang sangat besar sebagaimana telah disinggung dalam hadits-hadits di atas. Kewajiban taat dan bakti kepada kedua orang tua ini didasarkan kepada ayat-ayat dan hadits berikut ini:

واعبدوا الله ولا تشركوا به شيئاً وبالوالدين إحساناً

Artinya: "Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukanNya dengan sesuatu pun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua dengan sebaik-baiknya", (QS. An-Nisa: 36).

وقضى ربك ألا تعبدوا إلا إياه وبالوالدين إحساناً

Artinya: "Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya", (QS. Al-Isra: 23).

قال رجل: أوصني يا رسول الله: قال: ((لا تشرك بالله شيئاً وإن حرقت أو نصفت)). قال: زدني يا رسول الله. قال: ((بر والديك, ولا ترفع عندهما صوتك, وإن امراك أن تخرج من دنياك فاخرج لهما)), قال: زدني يا رسول الله. قال: ((لا تشرب الخمر فإنها مفتاح كل شر)). قال: زدني يا رسول الله. قال: ((أدب أهلك وأنفق عليهم من طولك ولا ترفع عنهم عصاك أخفهم في ذات الله)) [أخرجه ابن ماجه].

Artinya: Seorang laki-laki berkata: "Nasihatilah saya ya Rasulullah Saw". Rasulullah Saw bersabda: "Janganlah kamu mempersekutukan Allah dengan sesuatu apapun sekalipun kamu diancam untuk dibakar atau tubuhmu dibelak dua". Laki-laki itu berkata kembali: "Tambahkan lagi ya Rasulullah Saw". Rasulullah Saw bersabda: "Berbaktilah kepada kedua orang tua dan janganlah kamu keraskan suaramu di hadapan keduanya. Apabila keduanya menyuruhmu untuk keluar dari dunia ini, keluarlah demi mereka". Laki-laki itu berkata kembali: "Tambahkan lagi ya Rasulullah Saw". Rasulullah Saw bersabda: "Janganlah kamu meminum khamar karena ia merupakan kunci segala kejahatan". Laki-laki itu berkata kembali: "Tambahkan lagi ya Rasulullah Saw". Rasulullah Saw bersabda: "Didik dan binalah keluargamu, berilah mereka nafkah secukup dan seuluasa mungkin, janganlah kamu memukul mereka, ajarilah mereka agar takut oleh Allah Swt", (HR. Ibn Majah).

Wajib berbuat baik kepada orang tua meskipun keduanya orang yang musyrik

Dalam ajaran Islam, berbuat baik kepada kedua orang tua tidak terbatas bagi orang tuanya yang muslim, tapi bagi semua orang tua, sekalipun dia non muslim atau seorang yang musyrik. Selama tidak mengajak kepada perbuatan *syirik* (menduakan Allah), maka Islam menganjurkan untuk tetap berbuat baik kepadanya. Apabila mengajak perbuatan *syirik* atau maksiat dan dosa, maka

ia harus menolaknya dengan cara yang baik dan tidak menyakitkan. Hal ini didasarkan kepada dalil-dalil berikut ini:

وإن جاهدك على أن تشرك بي ما ليس لك به علم فلا تطعهما وصاحبهما في الدنيا معروفا
Artinya: "Dan jika keduanya memaksamu untuk mempesekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik", (QS. Luqman: 15).

عن أبي هريرة رضى الله عنه قال: مر رسول الله صلى الله عليه وسلم على ابن أبي بن سلول, وهو فى ظل فقال: قد غبر علينا ابن أبي كبشة—يعنى رسول الله صلى الله عليه وسلم—فقال ابنه عبد الله: والذى أكرمك و أنزل عليك الكتاب لئن شئت لآتيتك برأسه, فقال صلى الله عليه وسلم: ((لا ولكن بر أباك وأحسن صحبته)) [رواه الطبرانى]

Artinya: "Dari Abu Hurairah ra berkata: "Suatu hari Rasulullah Saw melewati putranya Ubay bin Salul yang sedang berteduh, lalu putra Ubay bin Salul tadi berkata: "Putranya Aby Kabsyah (yaitu Rasulullah Saw) telah mengotori kami". Abdullah, putranya putra Ubay bin Salul, kemudian berkata: "Demi Allah yang telah memuliakan dan menurunkan al-Qur'an kepadamu, jika Anda mau, akan saya tebas kepalanya". Rasulullah Saw kemudian bersabda: "Tidak. Berbuat baiklah kepada bapakmu dan perlakukanlah sebaik mungkin", (HR. at-Thabrany).

Keutamaan berbuat baik kepada kedua orang tua

عن عبد الله بن مسعود رضى الله عنه قال: سألت رسول الله صلى الله عليه وسلم: أي العمل أحب إلى الله؟ قال: ((الصلاة على وقتها)), قلت: ثم أي؟ قال: ((بر الوالدين)). قلت: ثم أي؟ قال: ((الجهاد فى سبيل الله)). [رواه البخارى ومسلم وغيره].

Artinya: "Dari Ibnu Mas'ud ra, berkata bahwasannya ia pernah bertanya kepada Rasulullah Saw: "Amal apakah yang lebih dicintai oleh Allah?" Rasulullah Saw kemudian menjawab: "Shalat tepat pada waktunya". Aku bertanya kembali: "Lalu apalagi?" Rasulullah Saw menjawab: "Berbuat baik kepada kedua orang tua". Aku kembali bertanya: "Terus apa lagi?". Rasulullah Saw bersabda: "Jihad di jalan Allah", (HR. Bukhari Muslim dan yang lainnya).

Berbuat baik kepada orang tua dapat menghapus dosa besar

عن ابن عمر قال: أتى النبي صلى الله عليه وسلم رجل فقال: إني أذنب ذنبا عظيما فهل من توبة؟ فقال: ((هل لك من أم؟)) قال: لا. قال: ((فهل لك من خالة؟)) قال نعم. قال: ((فبرها)) [رواه الترمذى]

Artinya: "Ibnu Umar berkata: "Suatu hari seorang laki-laki datang kepada Rasulullah Saw sambil berkata: "Saya ini seorang tukang berbuat dosa besar, apakah saya masih bisa taubat?". Rasulullah Saw kemudian balik bertanya: "Apakah ibumu masih hidup?" Laki-laki itu menjawab: "Tidak". Rasulullah Saw kembali bersabda: "Apakah kamu masih mempunyai bibi (tante) yang masih hidup?" Laki-laki itu menjawab: "Ya, masih". Rasulullah Saw kembali bersabda: "Berbuat baiklah kepadanya", (HR. at-Turmudzi).

عن عطاء بن يسار عن ابن عباس أنه اتاه رجل فقال: إني خطبت امرأة فأبت أن تتكحني, وخطبها غيرى فأحببت أن تنكحه فغرت عليها فقتلتها فهل لى من توبة؟ قال: ((أملك حياة؟)) قال: لا. قال: ((تب إلى الله وتقرّب إليه ما استطعت)). قال عطاء: فسألت ابن عباس: لم سألت عن حياة أمه؟ فقال: إني لا أعلم عملا أقرب إلى الله من بر الوالدة [رواه البخارى]

Artinya: "Dari Atha bin Yasar dari Ibnu Abbas bahwasannya seorang laki-laki datang kepadanya sambil berkata: "Sesungguhnya saya pernah melamar seorang perempuan untu dinikahi, akan tetapi ia menolak dan tidak mau. Lalu, ada orang lain yang melamarnya, dan ia pun mau, akhirnya saya betul-betul cemburu, lalu saya bunuh perempuan tadi. Apakah saya masih bisa bertaubat?" Ibnu

Abbas kemudian menjawab: "Apakah ibumu masih hidup?". Laki-laki itu berkata: "Tidak". Ibnu Abbas kemudian berkata kembali: "Bertaubatlah kepada Allah, dekatkan diri anda sedekat mungkin". Aku (Atha' bin Yasar) kemudian bertanya: "Mengapa anda menanyakan, apakah ibunya masih hidup?" Ibnu Abbas menjawab: "Karena sesungguhnya aku tidak mengetahui amal yang dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah selain berbuat baik kepada ibu" (HR. Bukhari).

Barakah berbuat baik kepada orang tua

Selain pahala yang besar, Rasulullah Saw juga memberikan kebahagiaan dan kelebihan tersendiri bagi mereka yang berbuat baik terhadap kedua orang tuanya berupa panjang umur dan rizki yang melimpah. Barangkali hal ini dapat dibuktikan dalam kehidupan sekarang, di mana umumnya orang yang durhaka kepada kedua orang tua, umurnya tidak lama. Untuk menyebut beberapa contoh, misalnya kasus Maling Kundang, atau kisah-kisah lain yang akan penulis sebutkan dan tuturkan di penghujung pembahasan ini. Dalil bahwa orang yang bakti kepada orang tuanya akan dipanjangkan umur dan dimudahkan rizkinya adalah:

عن أنس بن مالك رضى الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: ((من سره أن يمد له في عمره ويزاد في رزقه فليبر والديه وليصل رحمه)) [رواه أحمد]

Artinya: "Rasulullah Saw bersabda: "Barangsiapa yang hendak dipanjangkan umurnya, ditambah dan dicukupkan rizkinya, hendaklah ia berbuat baik kepada kedua orang tuanya serta hendaklah ia sering bersilaturahmi", (HR. Ahmad).

عن ابن عمر رضى الله عنهما قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((بروا أباكم تبركم أبناؤكم وعفوا تعف نساؤكم)) [رواه الطبراني]

Artinya: "Rasulullah Saw bersabda: "Berbuat baiklah kepada orang tua kalian, niscaya anak-anak kalian akan berbuat baik kepada kalian dan jagalah kehormatan diri kalian, niscaya isteri-isteri kalian pun akan menjaga kehormatan dirinya", (HR. at-Thabrany).

Berbuat baik kepada kedua orang tua tidak terbatas ketika keduanya masih hidup

Di atas telah dijelaskan secara panjang lebar mengenai kewajiban dan tata cara bakti dan baik kepada kedua orang tua yang masih hidup. Kini, bagaimana cara berbuat baik kepada orang tua yang sudah meninggal? Apakah kewajiban berbuat baik kepada keduanya hanya sebatas ketika keduanya hidup? Dalam hal ini Rasulullah Saw mengajarkan, bahwa kewajiban berbuat baik kepada kedua orang tua tidak terbatas ketika keduanya hidup, akan tetapi ketika keduanya sudah meninggal sekalipun. Adapun cara berbakti kepada keduanya yang sudah meninggal adalah sebagaimana dituturkan dalam hadits berikut ini:

عن أبي أسيد بن مالك بن ربيعة الساعدي قال: بينما نحن جلوس عند رسول الله صلى الله عليه وسلم إذ جاء رجل من بني سلمة فقال: يا رسول الله هل بقي من بر أبوي شيء أبرهما به بعد موتهما؟ قال: ((نعم. الصلاة عليهما, والاستغفار لهما, وإنفاذ عهدهما من بعدهما, وصلة الرحم التي لا توصل إلا بهما, وإكرام صديقهما)) [رواه أبو داود وابن ماجه]

Artinya: "Dari Abi Usaid bin Malik bin Rabi'ah as-Saidy berkata: "Ketika kami sedang berkumpul bersama Rasulullah Saw, tiba-tiba datang seorang laki-laki dari Bani Salamah seraya bertanya: "Ya Rasulullah Saw, apakah saya masih bisa berbuat baik kepada kedua orang tua saya yang telah meninggal?" Rasulullah Saw kemudian menjawab: "Ya masih bisa, dengan jalan: mendoakan keduanya, memohonkan ampun untuk segala dosa-dosa keduanya, melaksanakan janji keduanya (apabila ia mempunyai janji yang belum terpenuhi), bersilaturahmi kepada orang-orang yang biasa disilaturahmi oleh keduanya, serta menghormati teman-temannya", (HR. Abu Dawud dan Ibn Majah).

عن أبي هريرة قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((إن الرجل لترفع درجته في الجنة فيقول: يا رب أنى لى هذا؟ فيقال باستغفار ولدك لك من بعدك)) [رواه أحمد]

Artinya: "Rasulullah Saw bersabda: "Kelak di Surga, seseorang akan diangkat derajatnya lalu ia bertanya: "Ya Allah, mengapa dan karena apa tiba-tiba derajat saya diangkat seperti ini?". Lalu

dikatakan: "Ini dikarenakan anakmu yang senantiasa memohonkan ampun untuk dosa-dosamu setelah kamu meninggal", (HR. Ahmad).

عن ابن عمر رضى الله عنهما قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((إذا مات ابن آدم انقطع عمله إلا من ثلاث: صدقة جارية، أو علم ينتفع به، أو ولد صالح يدعو له)) [رواه البخارى ومسلم].

Artinya: "Rasulullah Saw bersabda: "Apabila keturunan Adam meninggal dunia, maka terputuslah seluruh amalannya kecuali tiga hal: shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat serta anak yang shaleh yang senantiasa mendoakannya", (HR. Bukhari Muslim dan Abu Dawud).

Berziarah ke kubur orang tua termasuk berbuat baik

عن أبي هريرة قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((من زار قبر أبويه أو أحدهما فى كل جمعة غفر له وكتب برا)) [رواه الطبرانى]

Artinya: "Rasulullah Saw bersabda: 'Barangsiapa yang berziarah ke makam kedua orang tuanya atau kepada salah satu dari keduanya setiap hari Jum'at, maka Allah akan mengampuni segala dosa-dosanya sekaligus akan dicatat sebagai orang yang berbakti dan berbuat baik (kepada orang tuanya)", (HR. at-Thabrany).

Tidak mendoakan orang tua akan menyebabkan kefakiran

عن أنس رضى الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((إذا ترك العبد الدعاء للوالدين انقطع عنه الرزق)) [رواه الحاكم فى التاريخ والديلمى فى مسند الفردوس بسند ضعيف].

Artinya: "Rasulullah Saw bersabda: "Apabila seseorang meninggalkan berdo'a untuk kedua orang tuanya, maka rizki akan terputus baginya", (HR. Imam Hakim).

Do'a kedua orang tua manjur

عن أبي هريرة رضى الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((ثلاث دعوات مستجاب لهن لا شك فيهن: دعوة المظلوم، ودعوة المسافر ودعوة الوالدين على الولد)) [أخرجه البخارى]

Artinya: "Rasulullah Saw. bersabda: "Ada tiga jenis doa yang tidak diragukan lagi untuk dikabulkan, yaitu, do'anya orang yang teraniaya, doanya orang yang sedang bepergian dan doanya orang tua untuk anaknya", (HR. Bukhari).

Ridha Allah tergantung kepada ridha kedua orang tua

عن عبد الله بن عمرو بن العاص قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((رضا الرب فى رضا الوالدين وسخط الرب فى سخط الوالدين)) [رواه الترمذى]

Artinya: "Rasulullah Saw bersabda: "Ridha Allah tergantung kepada keridhaan kedua orang tua, dan bencinya Allah juga tergantung pada bencinya kedua orang tua", (HR. Turmudzi).

Melihatnya saja adalah ibadah

عن ابن عباس رضى الله عنهما قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((ما من ولد بار ينظر إلى والديه نظرة رحمة إلا كتب الله بكل نظرة حجة مقبولة مبرورة قال: وإن نظر كل يوم مائة مرة؟ قال: نعم. الله أكبر وأطيب)) [رواه البيهقى].

Artinya: "Rasulullah Saw. bersabda: "Tidak ada seorang anak shaleh pun yang ketika menatap kepada kedua orang tuanya dengan tatapan penuh kasih sayang, kecuali Allah mencatat pahala setiap tatapannya itu sama dengan pahala melaksanakan ibadah haji yang mabrur". Salah seorang sahabat kemudian bertanya: 'Meskipun dia menatapnya sebanyak seratus kali setiap hari?'. Rasulullah Saw menjawab: "Ya, karena Allah itu Maha Agung dan Maha Baik", (HR. al-Baihaki).

Awat durhaka kepada orang tua termasuk dosa besar

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((ألا أنبئكم بأكبر الكبائر؟--ثلاثا--:الإشراك بالله، وعقوق الوالدين وقتل النفس)) [رواه الطبراني]

Artinya: "Rasulullah Saw bersabda: "Mukah saya sampaikan perbuatan-perbuatan yang termasuk dosa besar?" (Rasulullah Saw mengulang-ulangnya sampai tiga kali). Pertama, berbuat syirik kepada Allah, durhaka kepada kedua orang tua dan bunuh diri", (HR. at-Thabrany).

Orang yang durhaka kepada orang tua akan terkutuk

عن أبي هريرة أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: ((لعن الله سبعة من فوق سبع سموات، وردد اللعنة على واحد منهم ثلاثا، ولعن كل واحد منهم ثلاثا، ولعن كل واحد منهم لعنة تكفيه قال: ملعون من عمل قوم لوط، ملعون من عمل قوم لوط، ملعون من عمل قوم لوط، ملعون من عمل قوم لوط، ملعون من عمل قوم لوط، ملعون من عمل قوم لوط)) [رواه الطبراني]

Artinya: Dari Abu Hurairah, Rasulullah Saw bersabda: "Allah melaknat sebanyak tujuh laknatan dari atas langit yang tujuh, serta mengulang-ulang laknatanNya sebanyak tiga kali kepada salah satunya, serta melaknat masing-masing sebanyak tiga kali, juga Allah melaknat masing-masing dari mereka dengan laknatan yang sangat. Allah berfirman: "Terkutuk orang yang melaksanakan perbuatan sebagaimana yang telah dilakukan oleh kaum Nabi Luth (homoseksual), Terkutuk orang yang melaksanakan perbuatan sebagaimana yang telah dilakukan oleh kaum Nabi Luth (homoseksual), Terkutuk orang yang melaksanakan perbuatan sebagaimana yang telah dilakukan oleh kaum Nabi Luth (homoseksual), terkutuk orang yang menyembelih binatang bukan karena Allah, terkutuk orang yang durhaka kepada kedua orang tuanya", (HR. Thabrany).

Orang yang durhaka kepada orang tua tidak akan masuk surga

عن عبد الله بن عمرو بن العاص أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: ((ثلاثة حرم الله عليهم الجنة: مدمن الخمر، والعاق، والديوث الذي يقر الخبث في أهله)) [رواه أحمد]

Artinya: "Rasulullah Saw bersabda: "Ada tiga golongan yang Allah haramkan surga kepadanya; tukang minum khamar, orang yang durhaka kepada kedua orang tuanya, dan dayus (orang yang tidak pernah cemburu terhadap isterinya) yaitu orang yang membiarkan perbuatan keji terjadi di keluarganya", (HR. Ahmad).

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((إياكم وعقوق الوالدين، فإن الجنة يوجد ريحها من مسيرة ألف عام، ولا يجد ريحها عاق، ولا قاطع رحم، ولا شيخ زان، ولا جار إزاره خيلاء، إنما الكبرياء لله عز وجل)) [رواه الديلمي]

Artinya: "Rasulullah Saw bersabda: "Hati-hatilah dengan berbuat durhaka kepada kedua orang tua. Karena sesungguhnya baunya surga dapat tercium dari jarak kejauhan perjalanan yang menghabiskan waktu seribu tahun, namun bau surga itu tidak akan tercium oleh orang yang durhaka kepada kedua orang tuanya, juga tidak tercium oleh orang yang suka memutuskan silaturahmi, juga oleh kakek-kakek yang berzina juga tidak akan tercium oleh tetangga yang sombong. Kesombongan itu hanya boleh bagi Allah Swt", (HR. ad-Dailamy).

Orang yang durhaka kepada orang tua tidak akan diterima amal ibadahnya

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((ثلاثة لا ينفع معهن عمل: الشرك بالله، وعقوق الوالدين، والفرار من الزحف)) [رواه الطبراني]

Artinya: "Rasulullah Saw bersabda: "Ada tiga jenis perbuatan dimana suatu amal tidak akan bermanfaat (tidak akan berpahala, tidak akan diterima) selama bersama tiga hal tersebut; berbuat syirik kepada Allah, durhaka kepada kedua orang tua dan lari dari peperangan", (HR. ath-Thabrany).

Orang yang durhaka kepada orang tua akan disegerakan siksanya di dunia

عن أبي بكر رضى الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((كل الذنوب يؤخر الله منها ما شاء إلى يوم القيامة إلا عقوق الوالدين فإن الله يعجل لصاحبه فى الحياة قبل الممات)) [رواه البخارى]

Artinya: "Rasulullah Saw bersabda: "Setiap dosa itu siksanya akan diakhirkan sampai kelak pada hari Kiamat kecuali durhaka kepada kedua orang tua, Allah akan menyegerakan siksanya di dunia sebelum ia meniggal", (HR. Bukhari).

عن على كرم الله وجهه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: ((إذا فعلت أمتى خمس عشرة خصلة، فقد حل بها البلاء: إذا كان المغنم دولا، والامانة مغنما، والزكاة مغرما، واطاع الرجل زوجته، وعق أمه، وبر صديقه، وجفا أباه، وارتفعت الاصوات فى المساجد، وكان زعيم القوم أزدلهم، وأكرم الرجل مخافة شره، وشربت الخمر، ولبس الحرير، واتخذت القينات والمعازف، ولعن آخر هذه الامة أولها، فليرتقبوا عند ذلك ريحا حمراء أو خسفا أو مسخا)) [رواه الترمذى]

Artinya: Dari Imam Ali karramallahu wajahah bahwasannya Rasulullah Saw bersabda: "Apabila ummatku melakukan lima belas perkara, maka ia akan terkena bencana: Apabila harta ghanimah (harta hasil dari rampasan perang) dimiliki hanya oleh kelompok tertentu sementara yang lainnya tidak mendapatkan, amanah sudah menjadi barang rampasan, Zakat menjadi hutang, suami turut dan taat kepada isterinya, durhaka kepada ibunya, turut pada temannya, benci dan bengis kepada bapaknya, ricuh dan saling meninggi-ninggikan suara di dalam mesjid, pemimpin sebuah kaum adalah orang yang paling hina dan rendah (akhlak dan perilakunya), yang dipandang sebagai orang yang terhormat dan mulia karena takut dengan kejahatannya, arak sudah banyak diminum, sutera sudah banyak dipakai, alat-alat musik dan nyanyian sudah banyak dipergunakan dan generasi akhir sudah berani melaknat, mencaci generasi awal. (Apabila hal itu sudah terjadi), maka siap-siaplah akan turunnya angin merah, atau badai yang menenggelamkan seluruh penghuninya atau badai yang melenyapkan seluruh makanannya", (HR. at-Turmudzi).

Haram durhaka kepada orang tua sekalipun keduanya orang yang dhalim

عن ابن عباس رضى الله عنهما قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((من أصبح مطيعا لله فى والديه أصبح له بابان مفتوحان من الجنة، وإن كان واحدا فواحد. ومن أمسى عاصيا لله تعالى فى والديه أصبح له بابان مفتوحان من النار، وإن كان واحدا فواحد. قال رجل: وإن ظلما؟ قال: وإن ظلما، وإن ظلما، وإن ظلما)) [رواه الحاكم]

Artinya: "Rasulullah Saw bersabda: "Barangsiapa yang taat kepada kedua orang tuanya pada pagi hari semata-mata karena Allah, maka dua buah pintu surga akan terbuka baginya dan apabila hanya taat kepada salah satunya saja, maka satu pintu surga terbuka baginya. Barangsiapa yang durhaka kepada kedua orang tuanya pada sore hari, maka dua buah pintu neraka akan terbuka baginya dan apabila hanya kepada salah satunya saja, maka satu pintu neraka akan terbuka untuknya". Seseorang lantas bertanya: "Apakah sekalipun keduanya (orang tua) berbuat dhalim?" Rasulullah menjawab: "Ya, sekalipun keduanya orang yang dhalim, sekalipun keduanya orang yang dhalim, sekalipun keduanya orang yang dhalim", (HR. al-Hakim).

عن ابن عباس قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((ما من مسلم له والدان مسلمان يصبح اليهما محسنا إلا فتح الله له بابين من الجنة وإن كان واحدا فواحد. وإن أغضب أحدهما فتح الله له بابين من النار. قيل وإن ظلما؟ قال وإن ظلما)) [رواه البخارى]

Artinya: Dari Ibnu Abbas ra berkata: bahwasannya Rasulullah Saw bersabda: "Tidak ada seorang muslimpun yang kedua orang tuanya masih hidup kemudian ia berbuat baik kepada keduanya, kecuali Allah akan bukakan dua buah pintu surga untuknya, dan apabila hanya salah satunya yang masih hidup kemudian ia berbuat baik kepadanya, maka akan dibukakan baginya satu buah pintu

surga. Apabila ia membenci salah satu dari keduanya, maka Allah akan membukakan baginya dua buah pintu neraka". Lalu ditanyakan: "Apakah meskipun keduanya orang yang dhalim?", Rasulullah Saw menjawab: "Ya, sekalipun keduanya orang yang berbuat dhalim", (HR. Bukhari).

Termasuk durhaka kepada orang tua membuat keduanya sedih, menangis dan memaki

عن علي كرم الله وجهه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((من أحزن والديه فقد عقهما)) [رواه البخارى]

Artinya: "Dari Ali bin Abi Thalib berkata, Rasulullah Saw bersabda: "Barangsiapa yang membuat sedih kedua orang tuanya, maka sungguh ia telah berbuat durhaka kepada keduanya", (HR. Bukhari).

عن ابن عمر قال: بكاء الوالدين من العقوق والكبائر

Artinya: Ibnu Umar berkata: "Membuat kedua orang tua menangis (karena perbuatan jahat anaknya, bukan karena rasa bahagia) termasuk perbuatan durhaka dan dosa besar".

وعن عمرو بن العاص قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((من الكبائر شتم الرجل والديه. قالوا: يا رسول الله وهل يشتم الرجل والديه؟ قال: نعم يسب أبا الرجل فيسب أباه, ويسب أمه فيسب أمه)) [رواه البخارى و مسلم].

Artinya: Dari Amr bin Ash berkata, Rasulullah Saw bersabda: "Termasuk dosa besar, seseorang yang mencaci kedua orang tuanya". Para sahabat kemudian bertanya: "Ya Rasulullah Saw, apakah mungkin seseorang mencaci orang tuanya sendiri?". Rasulullah Saw menjawab: "Ya mungkin, dengan jalan mencaci bapak seseorang, kemudian orang yang bapaknya dicaci itu mencaci bapaknya, atau mencaci ibu seseorang, kemudian orang yang dicaci bapaknya itu mencaci ibunya", (HR. Bukhari Muslim).

Termasuk durhaka kepada orang tua menatapnya dengan tatapan benci

عن عائشة رضى الله عنها قالت: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((ما بر أباه من شد إليه الطرف بالغضب)) [رواه البيهقى]

Artinya: Siti Aisyah berkata, Rasulullah Saw bersabda: "Tidak termasuk berbuat baik kepada kedua orang tuanya, orang yang menatap dan melirik orang tuanya dengan tatapan dan lirikan kebencian", (HR. Baihaki).

Malangnya durhaka kepada orang tua

عن عمرو بن مرة الجهنى رضى الله عنه قال: جاء رجل إلى النبي صلى الله عليه وسلم فقال: يا رسول الله, شهدت أن لا إله إلا الله, وأنت رسول الله, وصليت الخمس, وأديت زكاة مالى, وصمت رمضان. فقال النبي صلى الله عليه وسلم: ((من مات على هذا, كان مع النبيين والصدقين والشهداء يوم القيامة هكذا—ونصب إصبعيه—مالم يعق والديه)) [رواه أحمد]

Artinya: Amr bin Murrâh al-Juhny berkata: Suatu hari datang seorang laki-laki kepada Nabi Saw sambil berkata: "Ya Rasulullah Saw, aku bersaksi tidak ada Tuhan selain Allah, Eukau adalah utusanNya, aku juga melaksanakan shalat wajib yang lima waktu, menunaikan zakat, dan aku juga berpuasa pada bulan Ramadhan". Rasulullah Saw kemudian bersabda: "Barangsiapa yang meninggal dengan melakukan hal-hal tadi, maka kelak pada Hari Kiamat ia akan berkumpul bersama para Nabi, orang-orang yang shaleh dan dengan orang-orang yang syahid seperti ini—sambil menegakkan kedua jarinya—selama ia tidak durhaka kepada kedua orang tuanya", (HR. Ahmad).

Membenci orang tua termasuk dosa besar

عن عمر رضى الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((ثلاثة لعنهم الله تعالى: رجل رغب عن والديه, ورجل يسعى بين رجل وامرأة يفرق بينهما, ثم تخلف عليها من بعده, ورجل سعى بين المؤمنين بالاحاديث ليتباغضوا ويتحاسدوا)) [رواه الديلمي]

Artinya: Umar ra berkata, Rasulullah Saw bersabda: "Ada tiga golongan yang akan dilaknat oleh Allah Swt: Orang yang membenci kedua orang tuanya, orang yang berusaha untuk memisahkan antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan kemudian setelah keduanya berpisah, ia mengambil wanita tadi, dan orang yang yang senantiasa menyebar isu dan omongan di antara orang-orang mukmin agar mereka saling membenci dan saling menghasud" (HR. Dailamy).

Balasan bagi orang yang memukul orang tua

عن أنس رضى الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((سبعة لا ينظر الله إليهم يوم القيامة, ولا يزيهم ولا يجمعهم مع العالمين, ويدخلهم النار أول الداخلين, إلا أن يتوبوا, إلا أن يتوبوا, إلا أن يتوبوا, فمن تاب تاب الله عليه: الناكح يده, والفاعل والمفعول به, ومدمن الخمر, والضارب أبويه حتى يستغيثا, والمؤذى جيرانه حتى يلعنوه, والناكح حلية جاره)) [رواه البيهقي]

Artinya: Anas berkata, Rasulullah Saw bersabda: "Ada tujuh golongan yang kelak pada hari Kiamat tidak akan diperhatikan oleh Allah, juga tidak akan dibersihkan dari dosa-dosanya dan tidak akan dikumpulkan bersama orang-orang shaleh, serta akan dimasukkan ke dalam neraka paling pertama kecuali kalau mereka bertaubat, kecuali kalau mereka bertaubat, kecuali kalau mereka bertaubat. Apabila ia bertaubat, maka Allah akan menerima taubat mereka, yaitu: Orang yang melakukan onani atau masturbasi, orang yang melakukannya sendiri (pelakunya) atau meminta bantuan orang lain untuk melakukannya (menjadi objek), peminum khamer, orang yang memukul kedua orang tuanya sehingga keduanya berteriak meminta bantuan, orang yang menyakiti tetangganya sehingga tetangganya melaknatnya, dan orang yang berzina dengan tetangganya", (HR. Baihaki).

Awes jangan jahat kepada teman-teman ibu bapak

عن ابن عمر رضى الله عنهما قال: قال النبي صلى الله عليه وسلم: ((احفظ ود أبيك, لا تقطعه, فيطفى الله نورك)) [رواه البخارى]

Artinya: Ibnu Umar berkata, Rasulullah Saw bersabda: "Jagalah hubungan baik dengan teman-teman bapakmu, jangan kamu memutuskan (silaturahmi) dengannya, karena jika kamu memutuskannya Allah akan memadamkan cahayamu", (HR.

Cara orang durhaka untuk menjadi orang yang berbakti dan baik

عن أنس رضى الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((إن العبد ليموت والده, أو أحدهما, وإنه لهما لعاق, فلا يزال يدعو لهما, ويستغفر لهما حتى يكتبه الله باراً)) [رواه البيهقي]

Artinya: Anas berkata, Rasulullah Saw bersabda: "Seseorang yang durhaka kepada kedua orang tuanya sementara kedua orang tuanya atau salah satu dari keduanya telah meninggal dunia, Allah tetap akan mengampuni kedurhakaannya bahkan akan mencatatnya sebagai orang yang berbakti kepada kedua orang tuanya selama ia terus-menerus mendoakan keduanya dan memohonkan ampun atas dosa-dosa yang telah dilakukan oleh keduanya", (HR. Baihaki).

عن أبي هريرة رضى الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((من قضى دين والديه بعد موتهما, وأوفى نذرهما ولم يستسب لهما كتب باراً, وإن كان عاقاً لهما فى حياتهما)) [رواه ابن عساکر]

Artinya: Dari Abu Hurairah ra berkata, Rasulullah Saw bersabda: "Barangsiapa yang membayarkan hutang kedua orang tuanya yang sudah meninggal dunia dan menunaikan *nadzar* (janji) keduanya, Allah akan mencatatnya sebagai anak yang berbakti kepada orang tuanya selama ia tidak mencaci

dan memaki keduanya sekalipun ketika kedua orang tuanya masih hidup, ia seorang yang durhaka", (HR. Ibn Asakir).

Siksaan paling berat kelak di hari Kiamat

عن ابن عباس رضى الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((إن أشد الناس عذاباً يوم القيامة من قتل نبياً, أو قتله نبياً, أو قتل أحد والديه, والمصورون, وعالم لم ينتفع بعلمه)) [رواه البيهقي]

Artinya: Ibnu Abbas berkata: Rasulullah Saw bersabda: "Sesungguhnya orang yang paling berat siksaannya kelak pada hari Kiamat, adalah orang yang membunuh nabi, atau orang yang dibunuh oleh nabi, atau orang yang membunuh salah satu dari kedua orang tuanya, orang-orang yang suka menggambar (makhluk hidup), dan orang yang berilmu akan tetapi ilmunya tidak bermanfaat", (HR. Baihaki).

Kisah-kisah teladan berbuat baik kepada orang tua

Mengakhiri pembahasan kali ini, berikut penulis tuturkan beberapa kisah teladan baik yang menyangkut keteladanan dalam berbuat baik kepada orang tua maupun pelajaran dari jahatnya dan manjurnya doa orang tua. Hal ini dimaksudkan untuk menjadi pelajaran sekaligus penguat betapa penting dan wajibnya bakti dan baik kepada kedua orang tua. Juga hal ini hendak menguatkan dan membuktikan kebenaran hadits Rasulullah Saw yang mengatakan bahwa orang yang durhaka kepada orang tua akan disegerakan siksaanya di dunia. Semoga bermanfaat. *Amin*.

Kisah Juraij .1

Dari Abu Hurairah ra berkata, Rasulullah saw bersabda: "Pada masa dahulu kala hiduplah seorang tukang ibadah yang sudah masyhur di kalangan Bani Israil namanya Juraij. Ia tinggal di dalam sebuah masjid dan tidak pernah keluar dari dalamnya kecuali untuk keperluan yang sangat penting. Suatu hari ketika Juraij sedang shalat sunnat, dari luar terdengar suara ibunya memanggil-manggil namanya. Juraij bimbang antara meneruskan shalat sunnatnya atau menjawab panggilan ibunya. Dalam hatinya ia berkata: "Ya Tuhanku, ibuku atau shalatku?" lalu ia mengambil shalatnya dan tidak menghiraukan ibunya.

Keesokan harinya, ibunya memanggil kembali dan dia kembali sedang melaksanakan shalat sunnat. Dalam hatinya ia berkata: "Ya Allah manakah yang harus saya dahulukan dan saya utamakan apakah ibu saya atautkah shalat saya?" Lalu sebagaimana sebelumnya, ia mendahulukan shalatnya dari pada menjawab panggilan ibunya. Kejadian serupa berulang sampai tiga kali dan tetap Juraij lebih mendahulukan shalat sunnatnya dari pada panggilan ibunya.

Merasa kesal karena panggilannya tidak dihiraukan, akhirnya ibunya berkata: "Ya Allah janganlah Eukau matikan dia sebelum dia melihat muka seorang wanita pelacur".

Al kisah, tersebutlah seorang wanita sangat cantik-- hanya saja tidak berakhlak mulia. Saking cantiknya wanita ini, hampir semua penduduk kota mengenalnya. Suatu hari wanita tersebut mendatangi dan mengajak Juraij untuk berbuat zina namun Juraij menolaknya. Tidak sampai di situ, wanita itu lalu membuka seluruh pakaiannya di hadapan Juraij yang sedang beribadah, akan tetapi Juraij tidak melayaninya bahkan ia mengusir wanita cantik tadi. Karena kesal, wanita itu lalu mendatangi seorang tukang gembala yang tinggal tidak jauh dari masjid tempat Juraij beribadah. Keduanya lalu berbuat zina sampai suatu hari wanita itu hamil.

Tatkala wanita itu melahirkan dan orang-orang bertanya siapa bapaknya, wanita itu lalu menjawab: "Ini adalah hasil hubungannya dengan Juraij tukang ibadah itu". Mendengar itu, orang-orang lalu menghajar dan memukuli Juraij serta menghancurkan tempat ibadahnya.

Penuh rasa heran Juraij bertanya: "Ada apa ini, apa yang kalian lakukan, dosa apa yang telah saya lakukan?"

Setelah dijelaskan semuanya, Juraij lalu berkata: "Tunjukkan pada saya di mana bayi tersebut".

Setelah didatangkan padanya, lalu Juraij meminta izin untuk melaksanakan shalat terlebih dahulu. Selesai shalat ia lalu mengusap perut bayi tersebut sambil berkata: "Wahai bayi siapa bapakmu?"

Tiba-tiba si bayi menjawab: “Bapak saya adalah si *anu* tukang gembala”.

Orang-orang lalu mempercayai Juraij dan semakin yakin akan keshalehan Juraij. Ketika hendak meninggal, orang-orang bermaksud menyimpan jenazahnya pada sebuah masjid yang terbuat dari emas, namun Juraij menolak dan ia berkata: “Jangan, kuburkan saya dengan tanah sebagaimana kalian perbuat pada orang-orang lainnya”. *Subhanallah*, betapa manjurnya doa seorang ibu. (HR. Bukhari dan Muslim)

2. Terperangkap Dalam Goa

Dalam sebuah hadits riwayat Imam Bukhari Muslim dikisahkan, ada tiga orang pemuda pergi hendak beribadah kepada Allah. Di tengah jalan hujan turun sangat deras. Lalu merekapun berlindung ke dalam sebuah gua. Tiba-tiba jatuh sebuah batu sangat besar persis di mulut gua. Ketiga pemuda itu akhirnya terkurung, tidak dapat keluar.

Sebagian dari mereka berkata kepada yang lainnya, “Wahai hamba Allah, demi Allah, tidak ada yang dapat menyelamatkan kita sekarang ini kecuali Allah Swt. Barangkali ada amal paling baik yang pernah kita lakukan yang dapat kita kemukakan kepada-Nya untuk menyelamatkan kita dari musibah ini”.

Salah seorang dari mereka lalu berkata, “Ya Allah, saya pernah tertarik oleh seorang wanita yang sangat cantik. Karena saya punya kekuasaan dan keleluasaan, lalu saya bayar wanita itu dengan harga yang dikehendakinya. Ketika kami sudah berdua dan saya punya kesempatan untuk berbuat zina, tiba-tiba saya ingat siksa-Mu ya Allah, lalu saya batalkan niat buruk itu. Ya Allah, seandainya apa yang saya perbuat itu baik menurut-Mu, tolong geserkan batu besar yang menghalangi mulut gua ini.”

Selesai pemuda itu bicara, tiba-tiba batu besar yang menutupi mulut gua itu bergeser sedikit, tapi mereka belum dapat keluar.

Lalu pemuda yang nomor dua berkata, “Ya Allah, saya pernah mempekerjakan sekelompok orang dengan upah masing-masing setengah dirham. Ketika mereka selesai bekerja, saya bayar langsung upahnya. Tiba-tiba ada salah seorang yang menolak mengambil upah itu, karena ia merasa mengerjakan dua pekerjaan sekaligus. Ia hanya mau diupah sebesar satu dirham. Karena tidak terima dengan upahnya, orang itu lalu pergi begitu saja tanpa mengambil upahnya terlebih dahulu.

Sepeninggal orang itu, saya kembangkan uangnya yang setengah dirham itu sehingga menghasilkan banyak keuntungan. Suatu hari orang tadi datang dan meminta upahnya yang setengah dirham itu. Lalu saya berikan kepadanya 10 ribu dirham dari laba uangnya yang setengah dirham itu. Orang tadi kaget dan mengatakan: "Jangan bercanda kamu, upah saya dulu bukan sebesar ini tapi hanya setengah dirham". Lalu saya jelaskan, bahwa uangnya yang setengah dirham itu telah saya kembangkan sehingga terus bertambah sampai sebanyak ini.

Setelah dijelaskan, diapun mengambilnya dengan penuh bahagia dan rasa syukur. Ya Allah, Eukau Maha Tahu, saya melakukan itu semata-mata karena mengharap ridho-Mu. Ya Allah, jika apa yang saya lakukan itu baik menurutMu, tolong angkat batu yang menghalangi tempat keluar kami ini.”

Lalu batu itu bergeser kembali, namun mereka tetap belum dapat keluar.

Pemuda yang satunya lagi lalu berkata, “ya Allah, kedua orang tua saya sudah sangat tua. Meski demikian, saya sangat menyayangi keduanya dan saya tidak pernah minum atau makan sebelum keduanya minum dan makan. Suatu hari saya bawakan sebotol air susu untuk keduanya namun mereka sedang tidur lelap. Saya tidak berani membangunkannya, lalu saya tunggu lama sampai keduanya bangun. Meski anak saya menangis meminta susu itu, namun saya tidak memberikannya sebelum kedua orang tua saya meminumnya terlebih dahulu. Begitu Keduanya bangun, saya langsung meminumkannya.

Ya Allah, Eukau Maha Tahu, apa yang saya perbuat itu semata-mata karena mengharap ridha-Mu, tolong angkat batu ini supaya kami dapat keluar”. Akhirnya batu itu bergeser kembali sehingga merekapun dapat keluar dengan selamat. (HR. Bukhari dan Muslim).

3. Kisah Uwais al-Qarny

Suatu hari Rasulullah Saw bercerita kepada para sahabat bahwa kelak di kemudian hari akan ada seorang shaleh yang bernama Uwais al-Qarny. Dia orang Yaman dari negeri Qarn dan dari kabilah Mirad. Ayahnya telah meninggal ketika dia masih kecil, lalu dia hidup bersama ibunya.

Seluruh hidupnya, ia habiskan untuk berbuat baik terhadap ibunya ini. Dia adalah gurunya para tabi'in. Dia pernah mengidap penyakit kusta lalu ia memohon kepada Allah agar menyembuhkannya, lalu Allah seketika itu juga menyembuhkannya. Di kedua lengannya terdapat tanda sebesar uang dirham bekas penyakitnya itu.

Rasulullah kemudian berkata kepada Umar bin Khatab: "Wahai Umar, apabila suatu saat nanti kamu bertemu dengannya, mintalah agar dia memohonkan ampun kepada Allah buat kamu".

Suatu saat ketika Umar bin Khatab menjadi Amirul Mukminin, ia bertanya kepada para jamaah haji: "Apakah di antara kalian ada yang namanya Uwais al-Qarny?".

Para jamaah haji menjawab: "Tidak ada".

Umar kemudian berkata lagi: "Bagaimana kamu *kok* bisa meninggalkannya?"

Mereka lalu menjawab: "Kami tidak tahu persis di daerah mana tinggalnya. Boleh jadi kami meninggalkannya tidak lama, hanya beberapa saat".

Umar berkata kembali: "Rasulullah Saw pernah menyebut-nyebut namanya dan memuji kebajikannya, maka seandainya kalian bertemu dengannya, mintalah agar dia memohonkan ampun atas dosa-dosa kalian".

Setelah itu, setiap tahun Umar selalu menunggu Uwais al-Qarny.

Suatu hari, ia bertemu dengan salah seorang jamaah haji dari Yaman. Umar kemudian menemuinya lalu bertanya: "Siapa namamu?"

Ia menjawab: "Uwais".

"Kamu dari daerah Yaman sebelah mana?", Tanya Umar kembali.

"Dari daerah Qarn", jawabnya.

"Dari kabilah mana?", Tanya Umar.

"Mirad", jawabnya singkat.

"Bagaimana kondisi Bapakmu?", Tanya Umar.

"Bapak saya sudah meninggal, dan kini saya tinggal bersama ibu saya", jawab Uwais.

Umar bertanya kembali: "Bagaimana sikap kamu terhadap ibumu?"

"Saya senantiasa untuk terus berbuat baik kepadanya", jawab Uwais.

"Apakah kamu pernah sakit sebelum ini?", Tanya Umar.

Uwais kembali menjawab: "Ya, pernah, saya pernah berpenyakit kusta, lalu saya berdoa kepada Allah dan Allah langsung menyembuhkan penyakit kusta saya ini".

Umar bertanya kembali: "Apakah ada bekasnya?"

Uwais menjawab: "Ya, ada di lengan saya berupa tanda sebesar uang dirham". Uwais lalu membukakan baju yang menutup lengannya untuk menunjukkan bekas sakitnya itu kepada Umar.

Begitu Umar melihat bekas sakitnya itu, ia langsung merangkul Uwais sambil berkata: "Eukau betul-betul orang yang pernah disebut-sebut oleh Rasulullah, mintakan ampun wahai Uwais kepada Allah untuk segala dosa dan kesalahan saya".

Uwais kemudian menjawab: "Saya akan memohonkan ampun untuk mu wahai Amirul Mukminin". Setelah dimohonkan ampun, Umar terus-menerus meminta Uwais untuk kembali memohonkan ampun untuknya.

Tidak lama setelah itu, Umar memintanya agar Uwais menemuinya setelah musim haji ini. Uwais kemudian berkata: "Saya mohon maaf, tidak bisa, karena sepulang ke Mirad nanti, saya akan langsung menuju Irak".

Umar kemudian berkata kembali: "Kalau demikian ijinkan saya untuk menuliskan surat untuk orang-orang Irak yang berisi tentang diri kamu".

Uwais menjawab: "Jangan, biarkan saya berjalan seperti biasa sehingga tidak ada orang-orang yang selalu mengikuti saya".

4. Karena Bakti Sama Orang Tua, Nyawa-pun Selamat

Dikisahkan, salah seorang ulama shaleh pernah bertutur: "Suatu hari saya keluar rumah menuju ke pinggiran sungai nil. Tiba-tiba mata saya melihat seekor kalajengking yang sedang merayap dengan cepatnya menuju ke pinggiran nil.

Begitu sampai di pinggir sungai nil, tiba-tiba muncul seekor kura-kura (penyu) dari dalam air. Seolah sudah janjian, kalajengking itu kemudian naik ke atas punggung kura-kura tadi dan iapun melewati sungai nil dengan selamat. Saya kemudian berpikir pasti ini ada rahasianya.

Tanpa berpikir panjang, sayapun mengikuti kalajengking tadi, pergi melewati sungai nil menuju pinggiran nil sebelahnya. Begitu sampai di bawah sebuah pohon yang rindang, saya melihat ada seorang pemuda yang sedang tidur dengan lelapnya di bawah pohon. Namun, di atas dadanya tampak seekor ular berbisa yang sudah siap mematuk dan menggigit pemuda tadi.

Ketika ular itu bermaksud menggigit dan memasukkan kepalanya ke dalam mulut si pemuda, tiba-tiba kalajengking tadi dengan gesitnya menyengat dan menggigit ular berbisa tadi. Terjadilah pergumulan dan perkelahian yang hebat antara seekor ular dengan seekor kalajengking. Namun, perkelahian tersebut dimenangkan oleh kalajengking; ular itu terluka terkena sengatannya dan tidak lama setelah itu, ular itu pun mati.

Setelah melihat musuhnya mati, kalajengking itu lalu kembali menunggangi punggung penyau yang dari tadi dengan sabar menunggunya. Keduanya lalu kembali ke tempat semula, ke tepian sungai nil di sebelahnya.

Saya lalu berkata dalam diri saya: "Maha suci Allah, pasti pemuda ini adalah *wali* Allah, orang shaleh".

Saya lalu bergegas menemuinya. Namun begitu sampai, saya tambah kaget karena ternyata pemuda itu sedang dalam keadaan mabuk khamer.

Di tengah rasa heran tersebut, di tengah rasa kaget, tiba-tiba saya mendengar suara yang mengatakan: "Pemuda itu memang tidur, tapi Tuhan pemuda itu tidak pernah tidur".

Begitu mendengar suara itu, saya langsung menangis tersedu-sedu sehingga pemuda itu terbangun.

Melihat pemuda itu terbangun, saya kemudian menceritakan apa yang telah terjadi dan kisah yang dilihatnya.

Mendengar kisah dan penuturan dari saya, pemuda itu kemudian berkata: "*Subhanallah*, kalau betul apa yang kamu katakan, mengapa saya berlaku maksiat dan dosa kepadaNya".

Saya lalu bertanya: "Wahai pemuda, amal apa yang telah kamu perbuat sehingga dapat seperti tadi?".

Pemuda itu menjawab: "Sebenarnya, sepengetahuan saya, tidak ada yang istimewa dari perbuatan saya. Hanya saja memang, setiap kali saya hendak meminum khamer kesukaan saya, kemudian ibu saya memanggil untuk meminta air wudhu, saya selalu mendahulukan permohonannya dan tanpa berpikir panjang, saya tinggalkan khamer tadi dan bergegas menyiapkan air wudhu untuk ibu saya.

Di samping itu, setiap kali saya hendak pergi ke tempat penjualan khamer, kemudian saya melihat seorang ulama yang meminta saya untuk membantunya menaiki kendaraannya (kuda), saya selalu mendahulukan ulama tadi; saya pegang kudanya sehingga ulama itu dapat menaiki kudanya dengan mudah dan selamat.

Demikian juga, setiap kali saya hendak membayar khamer yang saya beli, lalu saya melihat pengemis yang meminta sesuatu dari saya, saya selalu mendahulukan dia dan selalu memberinya, tidak pernah membiarkan pengemis itu putus asa dan merengek-rengok".

Saya lalu berkata: "Wahai pemuda, inilah kehebatan dan keistimewaan amal anda dan inilah yang saya cari".

Tidak lama setelah itu, saya mendengar kabar bahwa pemuda itu kini menjadi muslim yang baik, tidak pernah minum khamer lagi bahkan doanya sangat mujarab dan *maqbul*. (Kisah ini diambil dari buku berjudul *Tuhfah al-Wa'izhin* halaman 117).

Kisah-kisah pilihan akibat durhaka kepada orang tua

1. Akibat Durhaka Terhadap Ibu

Awam bin Hausyab pernah berkisah: Suatu hari saya melewati sebuah daerah di mana di daerah itu ada sebuah kuburan. Ketika selepas Ashar saya melewati kuburan itu, tiba-tiba saya melihat kuburan itu terbelah lalu muncullah seorang mayat laki-laki dengan bertubuh manusia dan berkepala keledai. Ia kemudian meraung sebanyak tiga kali persis raungannya keledai. Setelah dia meraung, mayat itu kembali ke kuburannya lalu kuburannya rapat kembali seperti semula. Tidak jauh dari kuburan tadi, tampak seorang nenek-nenek sedang asyik memintal kain wol.

Di tengah rasa heran, tiba-tiba ada seorang perempuan berkata kepada saya: "Tahukah kamu siapa nenek-nenek itu?"

Saya menjawab: "Tidak".

Dia kemudian berkata kembali: "Nenek-nenek itu adalah ibunya mayat laki-laki tadi".

Saya kembali bertanya: "*Lho kok bisa* begitu, bagaimana ceritanya?"

Dia kembali menjawab: "Dahulunya, mayat laki-laki tadi adalah peminum arak. Apabila sore tiba, ibunya selalu menasehati putranya itu sambil berkata: 'Anakku, bertakwalah kepada Allah, sampai kapan kamu akan terus minum arak seperti ini?'

Anaknya tadi malah menjawab: 'Diam kamu, kamu selalu meraung-raung kayak himar saja'.

Kemudian putranya tadi meninggal setelah Ashar. Setelah meninggal, hampir setiap hari persis selepas Ashar, kuburannya selalu terbelah dan dia muncul merangung-raung seperti himar sebanyak tiga kali. Setelah itu, dia kembali ke kuburannya dan kuburnya pun kembali merapat seperti semula."

2. Kisah Muhammad bin Harun al-Balkhi

Malik bin Dinar, seorang sufi ternama, pernah bertutur: Suatu hari ketika sedang melaksanakan ibadah haji, tiba-tiba saya melihat sekelompok jamaah haji di Arafat. Kemudian saya berkata dalam diri saya, "Ya Allah, ingin sekali rasanya saya mengetahui siapa saja di antara mereka yang ibadah hajinya diterima agar saya dapat bertabarruk kepadanya, juga siapa saja di antara mereka yang tidak diterima agar saya dapat mengambil pelajaran darinya".

Tidak lama setelah itu, saya bermimpi. Dalam mimpi itu saya melihat seorang laki-laki berkata: "Allah telah menerima hajinya semua jamaah kecuali seorang saja yaitu Muhammad bin Harun al-Balkhi".

Begitu pagi tiba, saya langsung bergegas menuju kumpulan jamaah haji dari Khurasan dan menanyakan perihal Muhammad bin Harun al-Balkhi. Hampir semua jamaah mengatakan bahwa ia adalah seorang tukang ibadah yang shaleh dan menyarankan agar saya mencarinya di penghujung Makkah.

Setelah mencarinya dengan susah payah, akhirnya saya dapat menemukannya sedang shalat namun dalam kondisi tangannya diikat ke leher kemudian diikat ke mata kakinya dengan menggunakan rantai besi. Begitu melihat saya, ia lantas bertanya: "Siapakah kamu?"

"Malik bin Dinar", jawab saya ringkas.

Ia bertanya lagi: "Apakah anda bermimpi melihat saya?"

"Ya", jawab saya.

Ia berkata kembali: "Setiap tahun selalu ada orang shaleh yang datang menemui saya karena pernah bermimpi melihat saya".

Saya kemudian bertanya: "Kenapa kamu bisa seperti ini, apa sebabnya?"

Setelah menarik nafas panjang, akhirnya ia berkisah: "Dulu pada awal Ramadhan, saya pernah minum khamar, kemudian ibu saya memaki dan mencela gara-gara kelakuan saya itu. Karena merasa terganggu dan dalam keadaan mabuk, saya akhirnya melemparkan ibu saya ke dalam tungku (tempat memasak).

Begitu mabuk saya hilang, isteri saya mengabarkan apa yang telah saya perbuat terhadap ibu saya tadi. Mendengar penuturan dari isteri saya, saya langsung jatuh lemas, betul-betul merasa berdosa dengan apa yang telah diperbuat. Karena perasaan menyesal dan berdosa tersebut, akhirnya saya potong tangan saya yang dipakai melempar ibu saya tadi kemudian tangan yang satu lagi saya ikatkan ke mata kaki dengan memakai rantai besi sebagaimana anda saksikan sekarang ini.

Namun, setiap kali penyesalan itu bertambah, saya tidak mendapatkan manfaat sedikitpun. Setiap tahun saya berangkat haji dan berdoa serta memohon pertolongan kepada Allah dengan membaca:

يا فارح الهم ويا كاشف الغم فرج همي واكشف غمي وارض عني أُمِّي

"Ya Allah, Tuhan Pemberi jalan keluar dari segala duka cita, ya Allah Tuhan Pembuka dari semua kesedihan hati, berilah jalan keluar dari duka cita ini dan bukakanlah segala kesedihan hati ini, serta berikanlah keridhaan ibu saya terhadap dosa yang telah saya lakukan kepadanya".

Saya kemudian berkata kepadanya: "Tuan, apa yang tuan perbuat sekarang dengan kondisi tuan seperti ini, akan membuat semua jamaah haji terbakar. Saya pernah bermimpi bertemu dengan Rasulullah Saw dan beliau bersabda: "Wahai Malik, janganlah kamu berputus asa dengan rahmat (kasih sayang) Allah. Ketahuilah, bahwasannya Allah telah mengampuni dosa yang telah diperbuat oleh Muhammad bin Harun al-Balkhi dan Allah telah mengabulkan semua permohonannya.

Hanya saja, sampaikan kepadanya, bahwa ia kelak akan tinggal di dalam neraka selama 3 hari menurut ukuran hari di dunia, sampai hati ibunya menjadi luluh dan memaafkan apa yang telah diperbuat kepadanya. Setelah itu, ia dan ibunya akan masuk ke dalam surga".

Begitu selesai mendengar mimpi saya tadi, Muhammad bin Harun al-Balkhi akhirnya meniggal dunia. Saya kemudian memandikan, mengkafani, menyalati dan menguburkan jenazahnya bersama para jemaah haji lainnya".

3. Siksa Kubur Karena Durhaka Pada Orang Tua

Suatu hari Rasulullah Saw bersama dengan Ali bin Abi Thalib, Fatimah az-Zahra, Imam Hasan dan Imam Husain pergi melewati kuburan Baqi'. Tiba-tiba Rasulullah dan keluarganya mendengar teriakan dan meminta pertolongan dari salah satu kuburan di sana.

Rasulullah Saw kemudian mendekati kuburan tersebut sambil berkata: "Wahai hamba Allah, dengan izin Allah, keluarkan kepalamu!".

Tiba-tiba, kuburan tersebut terbelah dan keluarlah mayat seorang pemuda dengan muka yang sangat hitam dan seluruh tubuhnya diikat dengan tali-tali dan rantai besi.

Rasulullah Saw kemudian bersabda: "Celaka kamu, apa yang telah kamu perbuat di dunia dahulu?".

Pemuda itu menjawab: "Wahai Rasulullah, ibu saya tidak meridhai saya".

Rasulullah Saw bertanya kembali: "Memangnya apa yang telah kamu perbuat kepadanya?".

Pemuda itu menjawab: "Suatu hari ketika masuk ke rumah, isteri saya mengadu bahwa ibu saya telah memperlakukannya kurang baik. Saat itu ibu saya sedang duduk di depan tungku sedang memasak roti. Tanpa berpikir panjang, tiba-tiba saya berpihak kepada isteri saya dan akhirnya saya pegang tubuh ibu lalu saya lemparkan ke dalam tungku.

Mendengar kegaduhan di dalam rumah, para tetangga akhirnya datang dan mencoba mengeluarkan ibu saya yang sudah berada di dalam tungku. Akan tetapi meski tetangga dapat mengeluarkannya, namun salah satu tangan dan buah dada ibu saya telah terbakar. Ibu saya kemudian mengangkat buah dadanya yang sudah terbakar itu ke atas langit sambil berdoa: "Ya Allah, Eukau adalah wakilku. Balaslah apa yang telah diperbuatnya kepadaku".

Wahai Rasulullah, setelah ibu saya berdoa tadi, umur saya tidak lebih dari tiga hari dan kini saya disiksa di dalam kubur. Saya selalu menunggu kedatanganmu agar Anda mendoakan dan memohonkan ampun atas dosa saya tadi".

Rasulullah Saw kemudian bersabda kepada para sahabatnya: "Hadirkan ibu pemuda ini karena doa itu tidak akan dikabulkan tanpa ada keridhaan dari ibunya"

Para sahabat kemudian menghadirkan ibu pemuda tadi.

Setelah berada di hadapan, Rasulullah Saw kemudian bersabda: "Ibu, maafkanlah dosa anakmu itu karena kini ia sedang disiksa di dalam kubur".

Ibunya berkata: "Tidak, saya tidak akan memaafkannya".

Rasulullah Saw kemudian bersabda kembali: "Kalau demikian anak ibu akan terus-terusan disiksa di dalam kuburnya. Apakah ibu tidak merasa kasihan kepadanya?".

Setelah berpikir panjang, akhirnya ibu tadi memaafkan dosa anaknya itu. Rasulullah Saw kemudian bersabda kembali: "Mengapa tadi ibu tidak memaafkannya dan kini memaafkannya?".

Ibu itu menjawab: "Tadinya saya tidak mau memaafkannya hanya saja saya melihat pintu-pintu langit terbuka, kemudian saya melihat para malaikat sedang menyeret dan mencambuk putra saya dengan pecut-pecut dan rantai yang dipenuhi dengan api. Saya tidak tega melihat itu, dan akhirnya saya memaafkannya".

Setelah ibunya memaafkan, kuburan pemuda itu akhirnya menjadi sepi dan tidak terdengar teriakan lagi. (Kisah ini diambil dari *Miftahul Janah: Qishash Haulal Umm*).

4. Ditelan Bumi Lantaran Durhaka Kepada Orang Tua

Salah seorang ulama Bashrah pernah berkisah: "Suatu hari, saya bermaksud melaksanakan ibadah haji. Di tengah perjalanan menuju Mekkah tiba-tiba saya bertemu dengan seorang pemuda yang membawa sebuah tongkat dan sebuah tempat air minum yang terbuat dari kulit binatang. Ketika hendak menghampirinya, tiba-tiba ia menjerit dan berteriak kemudian ia tenggelam dan ditelan oleh tanah sementara yang tersisa hanyalah tongkat dan tempat air minumannya.

Saya hampir tidak percaya dengan apa yang telah terjadi dan yang baru saja disaksikan, lalu saya bertanya-tanya: "Ada apa? Mengapa bumi menelan pemuda tadi?"

Di tengah rasa heran tersebut, tiba-tiba saya melihat seorang kakek-kakek sudah sangat tua sedang menuju ke arah di mana saya berdiri.

Begitu mendekat, ia bertanya: "Apakah anda melihat seorang pemuda yang membawa sebuah tongkat dan tempat air minum?"

"Ya, saya melihatnya dan tongkat serta tempat air minum ini adalah miliknya", jawab saya sambil menunjuk tongkat dan tempat air minum yang masih tergeletak tidak jauh dari tempat tertelannya pemuda tadi.

Kakek itu kemudain bertanya kembali: "Apakah ia telah ditelan oleh bumi?"

"Ya, siapa yang mengabarkan kejadian tersebut kepada Tuan?", tanyaku penuh rasa heran.

Kakek itu kembali berkata: "Pemuda itu adalah anak saya, hanya saja dia anak yang durhaka. Saya seringkali dibuatnya kesal sehingga saya betul-betul membencinya. Suatu hari dia pergi meninggalkan Bahsrah tanpa memohon ijin terlebih dahulu. Saya kemudian berdoa, semoga Allah tidak memisahkan dia dari negeri Bashrah dan semoga dia ditelan bumi. Dan kini ternyata, Allah telah mengabulkan doa saya".

Saya hanya diam dan memperhatikan kisahnya. Dalam hati saya berkata: "Sungguh *manjur* do'a orang tua itu, maka berhati-hatilah terhadapnya". (Diambil dari buku *Mashabih al-Qulub*). *Wallahu 'alam*.

Qatamea, 01 Nopember 2009

Email: aepmesir@yahoo.com

REFERENSI

1. Al-Qur'an al-Karim
2. Ibnu Hajar al-Asqalany, *Fathul Bari bi Syarh Shahih al-Bukhari*, Dar al-Hadits, Kairo, 1998.
3. Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-Adhim*, Maktabah al-Iman, Mansurah, 1996.
4. Abu Bakar Jabir al-Jazairy, *Minhajul Muslim*, Dar al-Salam, Kairo, 2003
5. Imam Nawawi, *Riyadlu al-Shalihin Min Kalam Sayyid al-Mursalin*, Dar al-Salam, Kairo, 2002.
6. Abu Bakar Jabir al-Jazairy, *Aqidah al-Mukmin*, Dar al-Salam, Kairo, 2000
7. Ahmad Isa Asyur, *Birrul Walidain wa Huquq al-Abaa wal Abnaa wal Arham*, Maktabah al-Qur'an, Kairo, T.th.
8. Syihabuddin Muhammad bin Ahmad al-Absyih, *al-Mustathraf fi Kulli Fannin Mustazhraf*, Darul Hadits, Kairo, Kairo
9. Muhammad Amin al-Jundy, *Mi'ah Qishash wa Qishash fi Anis al-Shalihin wa Samir al-Muttaqin*, Maktabah Najah, Bani Suef, T.th.
10. Aep Saepulloh Darusmanwiati, *Mutiara Kisah-Kisah Pilihan Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah: Kado Buat Anak-Anak Shaleh*, Ashahib, Jakarta, 2003.
11. Muhammad Ridha Abbasy, *Miftahul Jannah: Qashash Haulal Umm*, Dar al-Hady, Beirut, 2001
12. Muhammad Ridha Abbasy, *Miftahul Jannah: Qashash Haulal Abb*, Dar al-Hady, Beirut, 2001.